

PEMETAAN LOKASI POTENSI DESA WISATA DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2015

Akhmad Fauzy¹ dan Anggara Setyabawana Putra²

^{1,2}Prodi Statistika, FMIPA UII Yogyakarta

Email: akhmad.fauzy@uii.ac.id

ABSTRACT

These last few years, a lot of tourism village appeared in various regions, as well as in Sleman, Yogyakarta. Department of Tourism and Culture Sleman, noted, until 2015 there were a total of 35 tourism village with a variety of categories. With many of the tourism village, is necessary to manage the tourism village well. Mapping the location of the tourism village in Sleman district, conducted to provide ease of access roads to tourist sites for tourists domestic and foreign tourists. Software used is ArcGIS 10.1. with ArcGIS can make a map of Tourism Village Location Sleman 2015.

Keywords: Tourism Village, Maps, ArcGIS

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyimpan beragam potensi wisata yang menarik. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata adalah di Kabupaten Sleman. Secara geografis Sleman terletak di $110^{\circ}33'0''$ dan $110^{\circ}13'0''$ bujur timur, $7^{\circ}34'51''$ dan $7^{\circ}47'30''$ lintang selatan, sebelah utara berbatasan langsung dengan kabupaten Boyolali, sebelah barat dengan kabupaten Magelang dan Kulonprogo, selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Gunung Kidul, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten. Kabupaten Sleman Memiliki Luas wilayah $574,82 \text{ km}^2$ (Sleman, 2009). Salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Sleman adalah potensi desa wisata. Desa wisata adalah bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti,1993). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman hingga tanggal 17 Maret 2015 mencatat sebanyak 38 desa wisata, dengan kemungkinan ke depan akan

bertambah lagi dari jumlah sekarang. Dengan jumlah yang demikian banyak dan tersebar di berbagai daerah, diperlukan suatu manajemen yang tepat dalam tata kelolanya.

Pemetaan lokasi potensi desa wisata di kabupaten Sleman tahun 2015 bertujuan untuk memetakan daerah-daerah wisata dalam hal ini adalah desa wisata yang terletak di kabupaten Sleman, sehingga akan mempermudah dalam pengaksesan lokasi bagi para wisatawan ataupun instansi lain yang membutuhkan.

A. Kepariwisataaan

Dalam UU No. 10 Tentang Kepariwisataaan tahun 2009, istilah Kepariwisataaan didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, serta pengusaha. Upaya penyelenggaraan pariwisata, selain pemenuhan aspek ekonomi, harus didukung juga dengan aspek intelektual

dan rohani. Tujuan kepariwisataan menurut UU Kepariwisata tahun 2009 adalah:

1. meningkatkan pertumbuhan ekonomi,
2. meningkatkan kesejahteraan rakyat,
3. menghapus kemiskinan,
4. mengatasi pengangguran,
5. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya,
6. memajukan kebudayaan,
7. mengangkat citra bangsa,
8. memupuk rasa cinta tanah air,
9. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa,
10. memperlerat persahabatan antarbangsa.

B. Desa Wisata

Desa wisata menurut Nuryanti (1993) merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penetapan suatu desa wisata (Soemarno, 2010):

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah untuk dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.

7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

C. Peta

Peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan, merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan dan tingkatan pembangunan (Bakosurtanal, 2005).

Peta adalah gambaran/proyeksi dari sebagian permukaan bumi pada bidang datar atau kertas dengan skala tertentu (Brinker, 1984). Peta dibagi menjadi 2 jenis, yaitu (Abidin, 2007):

1. Peta Topografi

Berisi kenampakan alam baik asli maupun buatan manusia, berfungsi sebagai peta dasar dalam pembuatan peta tematik (contoh: Peta Rupa Bumi).

2. Peta Tematik

Isi sesuai dengan tema, biasanya digunakan untuk analisis dalam bidang penelitian tertentu (contoh: peta jenis tanah).

Fungsi peta menurut Basofi (2013):

1. menunjukkan posisi/lokasi relatif (letak suatu tempat dengan tempat lain) di permukaan bumi,
2. memperlihatkan ukuran di atas permukaan bumi,
3. menggambarkan bentuk 2 permukaan bumi seperti benua, gunung, dan lainnya,
4. menyajikan data tentang potensi suatu daerah.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa:

1. Data lokasi Desa Wisata di Kabupaten Sleman

Tabel 1. Lokasi Desa Wisata

No	Nama Desa Wisata	Lokasi
1	Desa Wisata Brayut	Brayut, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sleman
2	Desa Wisata Tanjung	Tanjung, Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik
3	Desa Wisata Sambu	Sambu, Desa Pekmbinangun, Kecamatan Pakem
4	Desa Wisata Grogol	Grogol, Desa Margodadi, Kecamatan Mlati
5	Desa Wisata Mlangi	Mlangi, Desa Nogotirto, Kecamatan Mlati
6	Desa Wisata Plempuh	Plempuh, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan
7	Desa Wisata Sorowulan	Sorowulan, Desa Puwobinangun, Kecamatan Pakem
8	Desa Wisata Pajangan	Pajangan, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sleman
9	Desa Wisata Pentingsari	Pentingsari, Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan
10	Desa Wisata Gondang	Gondang, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan
11	Desa Wisata Sengir	Sengir, Desa Wukirharjo, Kecamatan Prambanan
12	Desa Wisata Nawung	Nawung, Desa Gayamharjo, Kecamatan Prambanan
13	Desa Wisata Garongan	Garongan, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi
14	Desa Wisata Bokesan	Bokesan, Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak
15	Desa Wisata Gabungan	Gabungan, Desa Donokerto, Kecamatan Turi
16	Desa Wisata Trumpon	Trumpon, Desa Merdikorejo, Kecamatan Tempel
17	Desa Wisata Kelor	Kelor, Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi
18	Desa Wisata Ledokongko	Ledokongko, Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi
19	Desa Wisata Kembangarum	Kembangarum, Desa Donokerto, Kecamatan Turi
20	Desa Wisata Temon	Temon, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sleman
21	Desa Wisata Ketingan	Ketingan, Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati
22	Desa Wisata Sendari	Sendari, Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati
23	Desa Wisata Brajan	Brajan, Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir
24	Desa Wisata Gamplong	Gampong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan
25	Desa Wisata Sangubanyu	Sangubanyu, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan
26	Desa wisata Malangan	Malangan, Desa sumberagung, Kecamatan Moyudan
27	Desa Wisata Sukunan	Sukunan, Desa banyuraden, Kecamatan, Gamping
28	Desa Wisata Jethak II	Jethak II, Desa Sidokarto, Kecamatan Godean
29	Desa Wisata Kaliurang Timur	Kaliurang Timur, Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem
30	Desa Wisata Turgo	Turgo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem
31	Desa Wisata Tunggularum	Tunggularum, Desa Wonoerto, Kecamatan Turi
32	Desa Wisata Nganggring	Nganggring, Desa Girikerto, Kecamatan Turi
33	Desa wisata Kadisobo II	Kadisobo II, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman
34	Desa Wisata Polesari	Polesari, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi
35	Desa Wisata Pancoh	Pancoh, Desa Girikerto, Kecamatan Turi
36	Desa Wisata Kinahrejo	Kinahrejo, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman 2015

2. Peta RBI DIY skala 1:25.000
3. Peta Administrasi DIY 2008
4. *Software* Pemetaan Arcgis 10.1

Kemudian dilakukan pemetaan menggunakan teknik pemetaan digitasi. Digitasi adalah proses pengubahan data analog (Peta RBI) menjadi digital yang

berstruktur vektor. Data vektor dapat disimpan dalam bentuk titik (*point*), garis (*line*) dan bidang (*Poligon*). Setelah dilakukan digitasi,

kemudian memasukkan data seperti di bawah ini.

Tabel 2. Data Atribut

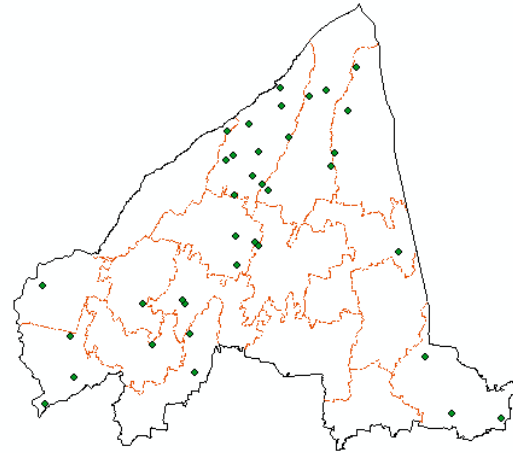
FID	Shape*	Id	Desa_Wsta_
0	Point	0	Desa Wisata Brayut
1	Point	0	Desa Wisata Pajangan
2	Point	0	Desa Wisata Temon
3	Point	0	Desa Wisata Tanjung
4	Point	0	Desa Wisata Sambu
5	Point	0	Desa Wisata Turgo
6	Point	0	Desa Wisata Pancoh
7	Point	0	Desa Wisata Kaliurang Timur
8	Point	0	Desa Wisata Tunggularum
9	Point	0	Desa Wisata Pulesari
10	Point	0	Desa Wisata Garongan
11	Point	0	Desa Wisata Kembangarum
12	Point	0	Desa Wisata Gabungan
13	Point	0	Desa Wisata Ledoknongko
14	Point	0	Desa Wisata Kelor
15	Point	0	Desa Wisata Trumpon
16	Point	0	Desa Wisata Gongdang
17	Point	0	Desa Wisata Kinahrejo
18	Point	0	Desa Wisata Bokesan
19	Point	0	Desa Wisata Plempuh
20	Point	0	Desa Wisata Mlangi
21	Point	0	Desa Wisata Ketingan
22	Point	0	Desa Wisata Sendari
23	Point	0	Desa Wisata Sangubanyu
24	Point	0	Desa Wisata Gamplong
25	Point	0	Desa Wisata Malangan
26	Point	0	Desa Wisata Grogol
27	Point	0	Desa Wisata Jethak II
28	Point	0	Desa Wisata Banyuraden
29	Point	0	Desa Wisata Kadisobo II
30	Point	0	Desa Wisata Brajan
31	Point	0	Desa Wisata Ngangring
32	Point	0	Desa Wisata Sorowulan
33	Point	0	Desa Wisata Sengir (Rumah Dome)
34	Point	0	Desa Wisata Nawung
35	Point	0	Desa Wisata Pentingsari

Setelah memasukkan data atribut, maka dilakukan proses *layout* dengan menambahkan unsur-unsur peta lainnya.

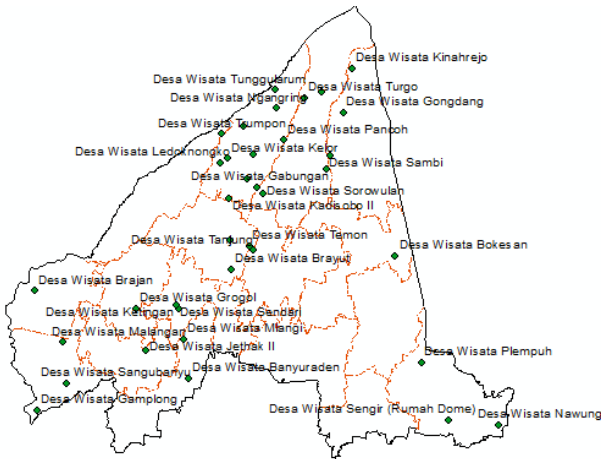
Data atribut yang telah dimasukkan dapat ditampilkan seperti di bawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses pemetaan yang telah dilakukan, berupa digitasi, didapatkan titik-titik lokasi seperti di bawah ini.

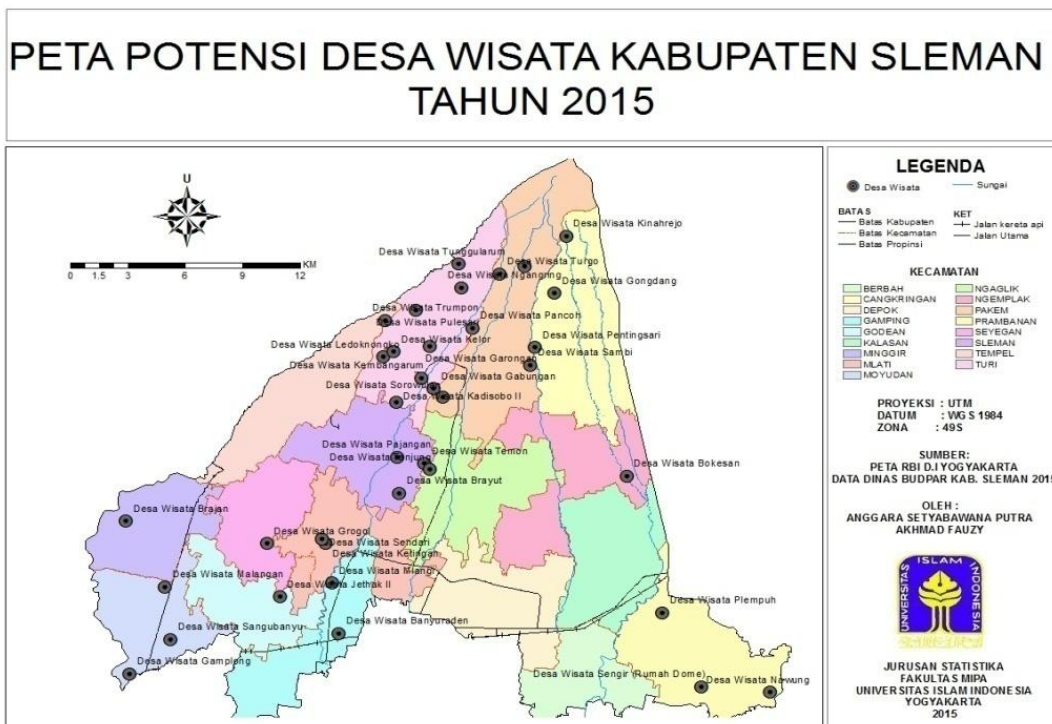


Gambar 2. Label Features



Gambar 1. Hasil digitasi

Kemudian dilakukan *layout* peta, yaitu penambahan keterangan dan unsur peta lainnya. Hasil *layout*nya seperti di bawah ini.



Gambar 3. Peta Potensi Desa Wisata Kabupaten Sleman 2015

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemetaan lokasi desa wisata dapat memberikan kemudahan bagi para wisatawan untuk pengaksesan lokasi dan pemilihan desa wisata yang akan dituju. Pembuatan database desa wisata, dapat digunakan untuk memperbaharui data secara realtime untuk kepentingan pemetaan.

B. Saran

1. Dengan semakin banyaknya jumlah desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman, perlu kiranya dibuat peraturan yang mengatur akan desa wisata, yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah ataupun instansi terkait, sehingga segala hal yang berkaitan dengan desa wisata dapat tertata dan diatur dengan baik.
2. Penelitian yang dilakukan, dapat dikembangkan dengan menambahkan data administrasi dan *utility* di daerah setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya kepada DPPM UII dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Dirlitabmas). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas dibiayainya penelitian ini melalui skema Hibah Bersaing tahun 2015 dengan nomor kontrak 028/Rek/70/DPPM/Hibah Bersaing Lanjutan-DIKTI/III/2015.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, H. Z. 2007. *Konsep Dasar Pemetaan*. Bandung: ITB. Kelompok Keilmuan Geodesi. <http://geodesy.gd.itb.ac.id/hzabidin/wp-content/uploads/2007/05/konsep-dasar-pemetaan.pdf>
diakses: 17 Maret 2015.

Bakosurtanal. 2005. Pengertian Peta (Online).<http://geografi.com/2009/09/pengertian-peta.htm>
diakses: 18 Maret 2015.

Basofi. 2013. *Jenis-Jenis dan Fungsi Peta*. Surabaya: Pens
<http://ariv.lecturer.pens.ac.id/G.I.S/01-Teori/M04.%20Jenis%20&%20Fungsi%20Peta.pdf>
diakses: 18 Maret 2015.

Brinker, R. C. 1984. *Dasar-Dasar Pengukuran Tanah (Surveying)*. Jakarta: Erlangga

Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, *makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sleman. 2009. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sleman Tahun 2009*.
<http://www.slemankab.go.id/wp-content/uploads/05.-Bab-1-09.pdf>
diakses: 20 Maret 2015.

Soemarno. 2010. Desa Wisata.
Marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/Desa-wisata.doc
diakses: 19 Maret 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan